

Edukasi dan sosialisasi hak kekayaan intelektual (HKI) bagi pengrajin batik melindungi motif dan desain tradisional

Idham Lakoni^{1*}, Tasya Yolanda², Bayu Saputra², Echi Susanti², Dina Karadita Putri², Iqbal Andrian²

¹Dosen Manajemen, FEB, Universitas Prof Dr. Hazairin SH Bengkulu

²Mahasiswa Manajemen, FEB, Universitas Prof Dr. Hazairin SH Bengkulu

tasyayolanda584@gmail.com

Abstract

The motifs and designs of traditional batik are an important part of Indonesia's cultural heritage, which holds high aesthetic and economic value. However, the low understanding of batik artisans about intellectual property rights (IPR) has led to many traditional works being vulnerable to imitation or claims by others without permission. This research aims to provide education and outreach regarding the importance of IPR protection to batik artisans, particularly in terms of copyright and industrial design. The methods used include counseling, interactive discussions, and the distribution of educational materials in batik craft centers. The results of the activities indicate an increase in participants' knowledge about relevant types of IPR, registration procedures, and the legal and economic benefits of IPR protection. This education is expected to encourage awareness and active participation of artisans in registering their works, so that traditional batik motifs and designs remain protected, preserved, and sustainable.

Keywords: intellectual property rights; batik; traditional motifs; education; legal protection

Abstrak

Motif dan desain batik tradisional merupakan bagian penting dari warisan budaya Indonesia yang memiliki nilai estetika dan ekonomi yang tinggi. Namun, rendahnya pemahaman pengrajin batik terhadap hak dan kekayaan intelektual (HKI) menyebabkan banyak karya tradisional rawan ditiru atau di klaim oleh pihak lain tanpa izin. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan edukasi dan sosialisasi mengenai pentingnya perlindungan HKI kepada para pengrajin batik, khususnya dalam aspek hak cipta dan desain industri. Metode yang digunakan meliputi penyuluhan, diskusi interaktif, serta distribusi materi edukatif di sentra kerajinan batik. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan peserta mengenai jenis-jenis HKI yang relevan, prosedur pendaftaran, serta manfaat hukum dan ekonomi dari perlindungan HKI. Edukasi ini diharapkan dapat mendorong kesadaran dan tingkat aktif pengrajin dalam mendaftarkan karya mereka, sehingga motif dan desain batik tradisional tetap terlindungi, terjaga, dan berkelanjutan.

Kata Kunci: hak kekayaan intelektual; batik; motif tradisional; edukasi; perlindungan hukum

1. PENDAHULUAN

Batik merupakan salah satu warisan budaya tak benda Indonesia yang telah diakui dunia, bahkan UNESCO menetapkan sebagai *masterpiece of the oral and intangible heritage of humanity* pada tahun 2009 (Nursanty & Susilowati, 2021). Keunikan batik terletak pada motif dan desain yang sarat akan nilai-nilai filosofis, sejarah, serta identitas lokal dari berbagai daerah di Indonesia. Sayangnya, ditengah popularitas batik yang terus

meningkat, masih banyak motif dan desain tradisional yang belum mendapat perlindungan hukum secara memadai. Hal ini menyebabkan munculnya kasus-kasus plagiarisme, pencurian desain, dan klaim sepihak oleh pihak yang tidak bertanggung jawab, baik dari luar negeri maupun luar negeri.

Salah satu penyebab lemahnya perlindungan terhadap karya tradisional tersebut adalah rendahnya pemahaman dan kesadaran para pengrajin batik terhadap pentingnya hak kekayaan intelektual (HKI). Banyak pengrajin belum mengetahui bahwa motif dan desain batik yang mereka ciptakan bisa dilindungi melalui mekanisme hukum seperti hak cipta, desain industri, atau indikasi geografis. Selain itu, keterbatasan akses informasi serta minimnya pendampingan hukum menjadi tantangan tersendiri bagi mereka untuk mendaftarkan karyanya secara resmi.

Melihat urgensi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan tujuan memberikan edukasi dan sosialisasi mengenai HKI kepada pengrajin batik. Diharapkan melalui kegiatan ini, para pengrajin dapat memahami pentingnya perlindungan hukum atas karya mereka serta terdorong untuk secara aktif mendaftarkan motif dan desain yang mereka hasilkan. Dengan demikian, selain menjaga keberlangsungan budaya, upaya ini juga akan memberikan nilai tambah secara ekonomi dan perlindungan hukum yang jelas bagi para pelaku industri kreatif khususnya di sektor batik tradisional.

Produk lokal memiliki peran strategis dalam pembangunan ekonomi nasional, pelestarian budaya, dan penciptaan identitas bangsa. Salah satu produk lokal yang mengandung nilai budaya tinggi adalah batik, yang telah diakui sebagai warisan budaya dunia oleh UNESCO (Griyandari & Wardhannie, 2023). Di antara berbagai sentra batik di Indonesia, Giriloyo—yang terletak di Kabupaten Bantul, Yogyakarta—merupakan kawasan penghasil batik tulis tradisional yang masih mempertahankan teknik dan motif warisan leluhur. Batik Giriloyo tidak hanya memiliki nilai estetika, tetapi juga mengandung makna filosofis dan sejarah panjang dalam budaya Jawa (Pamulia, 2013). Namun, di tengah derasnya arus globalisasi dan meningkatnya konsumsi produk impor, perhatian masyarakat terhadap batik lokal semakin menurun, khususnya di kalangan generasi muda. Kondisi ini menjadi tantangan besar bagi pelestarian budaya dan keberlangsungan pelaku UMKM lokal.

Pengembangan Batik Giriloyo sebagai bagian dari strategi peningkatan kecintaan masyarakat terhadap produk lokal dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan. Di antaranya adalah inovasi desain tanpa meninggalkan nilai tradisional, edukasi budaya melalui pelatihan dan workshop, serta optimalisasi promosi melalui media digital. Selain itu, kolaborasi dengan komunitas kreatif, pemerintah daerah, dan institusi pendidikan juga penting untuk memperluas jangkauan dan membentuk persepsi positif terhadap batik lokal. Pengabdian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis strategi-strategi tersebut serta menilai efektivitasnya dalam meningkatkan kecintaan masyarakat terhadap Batik Giriloyo. Hasil dari pengabdian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam pelestarian produk lokal sekaligus mendorong semangat cinta dan bangga menggunakan produk dalam negeri.

Pengabdian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi berbagai pihak. Bagi masyarakat, pengabdian dapat menumbuhkan kesadaran dan rasa bangga terhadap produk lokal, khususnya Batik Giriloyo, sebagai bagian dari identitas budaya bangsa. Bagi pelaku UMKM Batik Giriloyo, pengabdian ini memberikan masukan strategis dalam hal pengembangan usaha, inovasi produk, dan peningkatan daya saing di pasar global (Mulawarman, 2025). Selain itu, bagi pemerintah daerah, hasil pengabdian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan atau program yang mendukung pelestarian budaya dan pemberdayaan ekonomi lokal. (Raharjana & Kutanegara, 2019) Bagi pengabdian dan akademisi, pengabdian ini menambah referensi ilmiah mengenai strategi promosi produk lokal dan penguatan ekonomi berbasis budaya (Ramayani et al., 2025).

Pengabdian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis strategi-strategi yang efektif dalam meningkatkan kecintaan masyarakat terhadap Batik Giriloyo sebagai produk lokal (Dwiningwarni et al., 2023). Selain itu, pen ini juga bertujuan untuk mengevaluasi dampak dari pengembangan Batik Giriloyo terhadap pelestarian budaya dan penguatan ekonomi lokal (Goma et al., 2022). Dengan demikian, pengabdian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkenalkan dan mempromosikan Batik Giriloyo kepada masyarakat luas, serta memberikan solusi bagi pelaku UMKM dan pemerintah daerah dalam upaya meningkatkan daya saing dan keberlanjutan produk lokal di pasar yang semakin kompetitif (Dwityasari et al., 2017).

2. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif dan edukatif, yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman serta kesadaran para pengrajin batik terhadap pentingnya perlindungan Hak Kekayaan Intelektual (HKI), khususnya dalam melindungi motif dan desain tradisional batik. Berikut adalah tahapan pelaksanaannya: (Arkananta, 2023)

1. Identifikasi dan Pemilihan Mitra

Melakukan survei awal untuk mengidentifikasi lokasi dan kelompok pengrajin batik yang belum memahami atau belum mendaftarkan HKI atas karya mereka dan menjalin komunikasi dengan tokoh masyarakat dan pengurus kelompok pengrajin batik sebagai mitra kegiatan.

2. Studi Awal dan Observasi Lapangan

Tim pengabdian melakukan kunjungan ke lokasi mitra untuk mengenali kondisi produksi, jenis motif batik yang digunakan, dan tingkat pemahaman pengrajin terhadap HKI serta mengidentifikasi potensi motif batik lokal yang unik dan layak dilindungi secara hukum.

3. Penyusunan Materi Edukasi

Materi meliputi:

Pengertian dan jenis-jenis HKI (khususnya desain industri, hak cipta, dan indikasi Geografis).

Prosedur pendaftaran HKI.

Manfaat ekonomi dan hukum dari perlindungan HKI.

Studi kasus tentang batik yang telah terdaftar HKI-nya.

4. Pelaksanaan Sosialisasi dan Pelatihan

Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk:

Seminar atau penyuluhan umum tentang HKI dan urgensinya bagi pengrajin.

Workshop atau pelatihan teknis mengenai cara pengajuan pendaftaran HKI.

Simulasi atau pendampingan pembuatan dokumen pendaftaran HKI (desain, deskripsi, dan administrasi).

5. Diskusi dan Tanya Jawab

Peserta diberi kesempatan untuk berdiskusi mengenai permasalahan yang dihadapi terkait perlindungan motif batik.

Sharing session bersama pengrajin yang telah berhasil mendaftarkan HKI-nya sebagai motivasi.

6. Evaluasi dan Tindak Lanjut

Mengedarkan kuesioner untuk mengevaluasi pemahaman peserta sebelum dan sesudah kegiatan.

Tim pengabdian memberikan rekomendasi lanjutan seperti pendampingan pendaftaran HKI ke Direktorat Jenderal HKI. Membangun kerja sama jangka panjang dengan instansi terkait (Dinas Perindustrian, Kemenkumham, dll).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi yang dapat meningkatkan kecintaan masyarakat terhadap Batik Giriloyo sebagai produk lokal. Berdasarkan analisis yang dilakukan melalui wawancara dengan pelaku UMKM, observasi langsung, serta studi literatur, ditemukan beberapa hasil yang penting terkait dengan pengembangan Batik Giriloyo.

1. Inovasi Produk dan Desain

Salah satu strategi yang paling signifikan dalam meningkatkan kecintaan masyarakat terhadap Batik Giriloyo adalah inovasi produk dan desain. Batik Giriloyo, yang dikenal dengan desain tradisionalnya, perlu mengadopsi elemen-elemen desain yang lebih modern dan fleksibel agar dapat menarik perhatian pasar yang lebih luas, terutama generasi muda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa desain yang menggabungkan elemen tradisional dengan sentuhan kontemporer dapat meningkatkan daya tarik produk ini. Beberapa pengrajin Batik Giriloyo yang telah mengembangkan motif baru yang lebih segar dan beragam melaporkan peningkatan permintaan.

2. Edukasi dan Pengenalan Budaya

Edukasi dan pengenalan tentang nilai-nilai budaya batik Giriloyo kepada masyarakat, terutama generasi muda, sangat penting. Banyak generasi muda yang tidak mengetahui makna dan filosofi di balik motif Batik Giriloyo. Oleh karena itu, kegiatan edukasi yang

melibatkan sekolah, universitas, dan masyarakat luas sangat diperlukan untuk meningkatkan pemahaman tentang warisan budaya ini. Hasil wawancara dengan pelaku UMKM menunjukkan bahwa program pelatihan membatik dan workshop tentang sejarah batik sangat bermanfaat dalam menciptakan rasa bangga terhadap produk lokal.

3. Pemanfaatan Media Sosial dan Digital Marketing

Pemanfaatan media sosial sebagai alat promosi telah terbukti efektif dalam memperkenalkan Batik Giriloyo kepada konsumen lebih luas. Platform seperti Instagram, Facebook, dan TikTok memberikan kesempatan bagi pelaku UMKM untuk menampilkan proses pembuatan batik, keunikan desain, serta nilai budaya yang terkandung dalam setiap produk. Dalam penelitian ini, hampir semua pelaku UMKM Batik Giriloyo yang memanfaatkan media sosial melaporkan peningkatan penjualan. Promosi melalui influencer dan kolaborasi dengan brand lain juga menunjukkan hasil yang positif dalam menarik perhatian masyarakat, terutama kalangan muda yang aktif di media sosial.

4. Dukungan dari Pemerintah dan Lembaga Terkait

Dukungan dari pemerintah daerah dan lembaga terkait juga menjadi faktor kunci dalam pengembangan Batik Giriloyo. Program-program pelatihan dan promosi yang difasilitasi oleh pemerintah daerah telah memberikan dorongan bagi pengrajin untuk meningkatkan kualitas dan daya saing produk mereka. Namun, masih terdapat beberapa tantangan terkait kurangnya insentif dan kebijakan yang mendukung UMKM batik dalam hal akses pasar dan pemasaran internasional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan yang lebih terintegrasi dan dukungan yang lebih besar dari pemerintah akan sangat membantu meningkatkan daya saing Batik Giriloyo di pasar lokal maupun global.

5. Peningkatan Kualitas dan Pengembangan Pasar

Peningkatan kualitas produk juga menjadi bagian penting dalam strategi untuk menarik lebih banyak konsumen. Beberapa pengrajin Batik Giriloyo telah meningkatkan kualitas bahan baku dan proses pembuatan batik dengan memperhatikan detail dan kehalusan motif, sehingga produk yang dihasilkan lebih bersaing di pasar. Selain itu, pengembangan pasar, baik di pasar domestik maupun internasional, merupakan langkah penting dalam memperkenalkan Batik Giriloyo secara lebih luas. Pemanfaatan e-commerce dan partisipasi dalam pameran internasional dapat membuka peluang pasar baru bagi Batik Giriloyo.

4. SIMPULAN

Secara keseluruhan, strategi yang paling efektif dalam meningkatkan kecintaan masyarakat terhadap Batik Giriloyo melibatkan kombinasi antara inovasi desain, edukasi budaya, pemanfaatan media sosial, dukungan pemerintah, dan peningkatan kualitas produk. Implementasi yang konsisten dari strategi-strategi ini dapat membantu

Batik Giriloyo untuk tetap relevan di pasar modern tanpa mengorbankan nilai-nilai tradisional yang dimilikinya. Pengabdian ini memberikan rekomendasi agar pelaku UMKM Batik Giriloyo terus melakukan inovasi dan memperluas promosi produk, serta agar pemerintah lebih mendukung melalui kebijakan yang lebih proaktif dalam pengembangan produk lokal.

Strategi	Deskripsi	Hasil yang dicapai
Inovasi Desain	Pengembangan desain batik dengan menggabungkan elemen tradisional dan modern.	Meningkatkan daya tarik produk bagi generasi muda, peningkatan penjualan.
Edukasi Budaya	Penyuluhan mengenai nilai budaya dan filosofi batik giriloyo melalui workshop dan pelatihan.	Meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap makna batik, rasa bangga terhadap produk lokal
Pemanfaatan Media Sosial	Penggunaan platfrom media sosial untuk promosi dan pemasaran batik giriloyo.	Meningkatkan visibilitas produk, memperoleh pelanggan baru terutama dari kalangan muda.
Dukungan pemerintah dan lembaga	Program pelatihan dan promosi yang difasilitasi oleh pemerintah dan lembaga terkait.	Membantu pengrajin dalam meningkatkan kualitas produk dan daya saing pasar.
Peningkatan kualitas produk	Perbaikan dalam kualitas bahan baku dan proses pembuatan batik.	Meningkatkan kepuasan pelanggan, kualitas produk yang lebih bersaing.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pengembangan Batik Giriloyo sebagai produk lokal membutuhkan pendekatan yang holistik dan terintegrasi. Inovasi desain yang menggabungkan unsur tradisional dengan elemen kontemporer sangat penting untuk menarik minat masyarakat, khususnya generasi muda. Edukasi tentang nilai budaya dan filosofi batik juga memainkan peran krusial dalam menumbuhkan rasa cinta dan kebanggaan terhadap produk lokal ini. Selain itu, pemanfaatan media sosial untuk mempromosikan Batik Giriloyo terbukti efektif dalam memperkenalkan produk kepada pasar yang lebih luas. Dukungan dari pemerintah dan lembaga terkait juga sangat diperlukan untuk memperkuat kapasitas pengrajin dan memperluas akses pasar, baik domestik maupun internasional.

Secara keseluruhan, upaya untuk meningkatkan kecintaan masyarakat terhadap Batik Giriloyo dapat dilakukan melalui sinergi antara inovasi produk, promosi berbasis media sosial, serta pendidikan budaya yang lebih luas. Dengan strategi yang tepat, Batik Giriloyo berpotensi untuk berkembang dan menjadi lebih dikenal di pasar global, sambil tetap menjaga nilai-nilai tradisional yang terkandung dalam setiap helai batik.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih dan apresiasi yang sebesar-besarnya kepada penulis jurnal "Edukasi dan Sosialisasi Hak Kekayaan Intelektual (HKI) bagi Pengrajin Batik

Melindungi Motif dan Desain Tradisional". Jurnal ini telah memberikan kontribusi nyata dalam upaya meningkatkan kesadaran hukum di kalangan pengrajin batik, khususnya terkait pentingnya perlindungan hak atas kekayaan intelektual terhadap motif dan desain batik tradisional yang merupakan warisan budaya bangsa.

Penulis dengan sangat baik menjelaskan bagaimana kurangnya pemahaman mengenai HKI dapat membuka celah terjadinya pencurian atau penjiplakan karya, yang pada akhirnya merugikan pengrajin itu sendiri. Melalui pendekatan edukatif dan sosialisasi yang dibahas secara mendalam, jurnal ini memberikan gambaran yang jelas mengenai pentingnya membangun kesadaran kolektif di kalangan pelaku industri batik untuk melindungi hasil karya mereka secara hukum.

Atas dedikasi dan kerja keras penulis dalam menyusun kajian ini, kami menyampaikan penghargaan setinggi-tingginya. Semoga tulisan ini menjadi inspirasi sekaligus dasar pijakan dalam mendorong penguatan perlindungan hukum bagi produk budaya lokal Indonesia.

6. REKOMENDASI

Jurnal ini layak untuk dijadikan referensi utama bagi berbagai pihak, baik yang bergerak di bidang hukum, budaya, maupun industri kreatif. Isi dan pembahasannya relevan dengan situasi yang dihadapi oleh para pengrajin batik saat ini, di mana karya-karya mereka sering kali digunakan tanpa izin atau pengakuan yang layak.

Bagi pengrajin batik, jurnal ini penting sebagai panduan awal dalam memahami langkah-langkah praktis untuk melindungi motif dan desain mereka. Bagi pemerintah dan instansi terkait, tulisan ini dapat menjadi dasar dalam merancang kebijakan yang berpihak kepada pelaku budaya lokal, khususnya dalam hal fasilitasi pendaftaran HKI dan peningkatan literasi hukum.

Selain itu, bagi akademisi dan mahasiswa, jurnal ini membuka ruang diskusi yang luas mengenai keterkaitan antara perlindungan hukum dan pelestarian budaya. Penelitian ini juga sangat bermanfaat bagi komunitas pelestari budaya serta organisasi yang bergerak di bidang pendampingan UMKM berbasis budaya.

Secara keseluruhan, jurnal ini sangat direkomendasikan untuk dibaca dan dipelajari lebih lanjut oleh siapa pun yang peduli terhadap pelestarian batik sebagai identitas budaya nasional dan upaya perlindungan karya intelektual di tingkat lokal maupun global.

7. REFERENSI

- Arkananta, S. R. (2023). *Implementasi Perlindungan Hukum Hak Atas Kekayaan Intelektual (HKI) Pada Industri Kecil Menengah (Ikm) Batik Tradisional Pace Di Kabupaten Pacitan. Bureaucracy Journal: Indonesia Journal of Law and Social-Political Governance*, 3(2), 2023.
- Dwiningwarni, S. S. Putra, Yuli, S. & Andari, D. (2023). *Book Chapter Full Strategi Dan Perkembangan Batik Tulis Di Jawa* (Issue February).

- Dwityasari, R., Brawijaya, U., Administrasi, F. I., Ilmu, J., Bisnis, A., & Pemasaran, K. (2017). *Meningkatkan Daya Saing Batik*.
- Goma, N. S., Salim, M., & Marta, R. F. (2022). Strategi Komunikasi Pemasaran Paguyuban Batik Tulis Giriloyo Menghadapi Pandemi COVID-19. *Komunikasiana: Journal of Communication Studies*, 4(1), 40. <https://doi.org/10.24014/kjcs.v4i1.17963>
- Griyandari, S. A., & Wardhannie, N.A.F. (2023). Systematic Literature Review : Dampak Kegiatan Membatik Di Lingkungan Sekolah Terhadap Pelestarian Budaya Batik Pada Generasi Z Di Era Revolusi Industri 4 . 0 . Systematic Literature Review : The Impact of Batik Making Activities in The School Environment. *Kementerian Perindustrian Republik Indonesia*, 2, 1–13.
- Mulawarman, L. (2025). *Strategi Bertahan Bisnis Kecil Dalam Ekosistem Pasar Daring: Systematic Literature Review*. *Economist Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2(1), 69–79. <https://e.journal.titannusa.org/index.php/economist>
- Nursanty, E., & Susilowati, I. (2021). *Batik Heritage: Peningkatan Kemampuan Bersaing Kearufan Budaya Unggul Indonesia* (p. 126).
- Pamulia, A. A. (2013). Tinjauan Mengenai Pengembangan Desa Wisata yang Mengusung Karakter Budaya Lokal. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Raharjana, D. T., & Kutanegara, P. M. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat di Kawasan Cagar Budaya*. *Jurnal Tata Kelola Seni*, 5(1), 50–65. <https://doi.org/10.24821/jtks.v5i1.3145>
- Ramayani, N., Mahdalena, Z., Juandrif, R. P., Zora, F., Ekonomi, P., & Keguruan, F. (2025). Pemanfaatan Kearifan Lokal Dalam Pengembangan Produk Ekonomi Kreatif Di Indonesia. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 4(4), 5567–5574.